

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Modal usaha berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional, peningkatan kapasitas produksi, serta pengembangan kualitas dan jangkauan produk. Peningkatan modal memungkinkan pelaku usaha untuk lebih responsif terhadap permintaan pasar, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Namun demikian, efektivitas pengaruh modal usaha terhadap pendapatan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial pelaku UMKM. Tanpa pengelolaan yang optimal, peningkatan modal tidak serta-merta menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, selain dukungan akses permodalan, diperlukan pula peningkatan kapasitas manajerial agar pemanfaatan modal dapat berjalan secara efisien dan produktif.
2. Biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Semakin tinggi biaya produksi yang tidak terkelola dengan baik,

semakin besar potensi penurunan pendapatan usaha. Efisiensi dalam penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi produksi menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas biaya dan meningkatkan margin keuntungan. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen biaya yang efektif bagi UMKM. Penggunaan teknologi sederhana, pencatatan biaya yang terstruktur, serta evaluasi berkala terhadap proses produksi dapat menjadi strategi untuk menekan biaya tanpa menurunkan kualitas produk.

3. Modal pinjaman terbukti memiliki peran signifikan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara modal usaha dan pendapatan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran modal pinjaman dapat meningkatkan pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan, terutama apabila digunakan secara produktif dan efisien. Dengan demikian, pinjaman tidak hanya bertindak sebagai tambahan modal, tetapi juga sebagai katalisator yang memungkinkan UMKM memperluas kapasitas produksi dan menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, efektivitas peran moderasi ini sangat bergantung pada kemampuan manajerial dan literasi keuangan pelaku UMKM. Pinjaman yang tidak dikelola dengan baik justru dapat menjadi beban finansial yang menghambat pertumbuhan pendapatan.
4. Modal pinjaman berperan sebagai faktor penting dalam memperkuat hubungan antara biaya produksi dan pendapatan UMKM. Ketika biaya produksi meningkat, modal pinjaman dapat membantu UMKM tetap

menjalankan produksi secara optimal tanpa mengurangi kualitas atau kuantitas output, sehingga pendapatan tetap terjaga. Namun, efektivitas peran tersebut sangat tergantung pada pengelolaan pinjaman. Jika digunakan secara produktif dan sesuai kebutuhan usaha, pinjaman akan mendukung efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan. Sebaliknya, jika dikelola secara tidak tepat, pinjaman justru dapat menjadi beban dan mengurangi keuntungan usaha.

A. Saran

1. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola modal usaha dan memanfaatkan modal pinjaman secara produktif, serta meningkatkan efisiensi biaya produksi guna meningkatkan pendapatan usaha.
2. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan yang terjangkau, serta memberikan pelatihan dan pendampingan terkait manajemen usaha dan literasi keuangan kepada pelaku UMKM, sehingga modal pinjaman yang diberikan benar-benar memberikan dampak positif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan, serta mempertimbangkan pendekatan dari waktu ke waktu agar memperoleh hasil penelitian lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan UMKM secara berkelanjutan.